

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi adalah tindakan pengobatan yang dilakukan dengan sayatan untuk membuka ataupun melihat bagian tubuh yang terkena gangguan serta diakhiri dengan penjahitan luka (Baradero, 2019). Pada prosedur operasi melibatkan sayatan pada jaringan tubuh menimbulkan perubahan fisiologis pada tubuh serta mempengaruhi organ-organ tubuh yang lain (Okta, 2017). Menurut World Health Organization (2020) jumlah klien yang menjalani operasi mencapai peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan tiap tahun terdapat 165 juta prosedur operasi yang dilakukan di seluruh dunia, tercatat pada tahun 2020 terdapat 234 juta klien secara keseluruhan di rumah sakit di dunia yang melakukan operasi. Pembedahan/ operasi di Indonesia di 2020 mencapai 1,2 juta orang (World Health Organization, 2020). Bersumber pada data Kemenkes (2021) operasi / pembedahan menempati urutan ke- 11 dari 50 pengobatan penyakit di Indonesia.

Salah satu masalah yang sering kali muncul setelah operasi adalah nyeri. Nyeri adalah lebih dari satu sensasi yang disebabkan oleh stimulus tertentu, nyeri bersifat protektif, dan bertindak sebagai sinyal peringatan tubuh terhadap jaringan rusak. (Rosdahl & Kowalski, 2017). Data terbaru menunjukkan bahwa sekitar 80% pasien mengalami nyeri setelah pembedahan, dengan persentase signifikan yang mengalami nyeri sedang hingga berat. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan dalam menurunkan nyeri yaitu dengan menerapkan manajemen nyeri. Manajemen nyeri akan diberikan ketika seorang merasakan sakit yang signifikan atau berkepanjangan. Terdapat dua kategori yaitu dengan farmakologis atau pemberian obat-obatan untuk mengatasi nyeri dan non

farmakologis atau tanpa obat seperti teknik relaksasi dan distraksi (Kemenkes RI, 2022).

Nyeri adalah bentuk ketidaknyamanan baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan resiko atau aktualnya kerusakan jaringan tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri. Salah satu karakteristik yang paling subjektif dan paling berguna untuk melaporkan nyeri adalah tingkat keparahannya. Skala nyeri digunakan untuk mengkomunikasikan nyeri yang dialami pasien kepada tenaga Kesehatan agar nyeri dapat ditangani lalu di evaluasi. Skala nyeri harus disesuaikan dengan kondisi pasien, salah satu skala nyeri yang digunakan adalah *Numeric Rating Scale* (NRS) (Paluwih, Marlyn, & Lebdawicak saputri, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan NRS sebagai skala ukur karena dinilai sederhana dan mudah di mengerti.

Salah satu tindakan keperawatan dalam penanganan nyeri adalah manajemen nyeri non farmakologis. Beberapa tehnik non farmakologis manajemen nyeri antara lain adalah kompres hangat untuk mengurangi nyeri, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romliyadi, (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompres hangat dalam menurunkan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan, nilai $P = value\ 0,000$ ($p < 0,05$). Selain kompres hangat, terapi komplementer yang terbukti dapat menurunkan nyeri adalah dengan pemberian terapi music, sebagaimana dalam penelitian Andreas et al (2024) didapatkan hasil terjadi penurunan 1- 2 tingkat skala nyeri. Selain dua tehnik yang telah disebutkan, terapi *finger hold* juga dapat menurunkan intensitas nyeri, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika et al (2022) didapatkan hasil terdapat pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan intensitas nyeri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aswad (2020) didapatkan hasil penurunan skala nyeri 6-5 menjadi 3.

Berdasarkan ketiga terapi non farmakologis diatas, penulis memilih untuk menerapkan teknik relaksasi *finger hold* (genggam jari) karena lebih aplikatif, sederhana dan mudah dilakukan. Kompres hangat tidak aplikatif dikarenakan pasien post operasi memiliki balutan luka dan memungkinkan membuat balutan luka tertekan, juga balutan luka menjadi basah, pada terapi musik tidak aplikatif diterapkan karena khawatir akan mengganggu pasien lain. Penulis memilih menerapkan teknik *finger hold* karena tahapan yang mudah, tidak memakan biaya, fleksibel dalam penerapannya, serta melibatkan rangsangan langsung pada titik-titik energi yang dapat menurunkan persepsi nyeri. Namun, dikarenakan teknik ini merupakan teknik relaksasi, sebelum melakukan teknik ini pasien haruslah dalam keadaan sadar, dapat berkonsentrasi serta dapat berorientasi dengan baik.

Teknik relaksasi *finger hold* merupakan suatu intervensi dengan menggunakan sentuhan sederhana tangan dan pernafasan dengan harapan dapat membantu mengelola emosi, serta memberikan efek relaksasi yang dapat membantu mengontrol stress dan menurunkan intensitas nyeri (Tarwiyah,2022). Masalah nyeri pada pasien post operasi penting diteliti oleh perawat karena nyeri merupakan masalah keperawatan utama yang sering muncul setelah tindakan pembedahan dan secara langsung mempengaruhi proses pemulihan pasien. Perawat memiliki peran sentral dalam pengkajian, pemantauan, dan manajemen nyeri, khususnya melalui intervensi non farmakologis sebagai tindakan mandiri keperawatan. Penanganan nyeri yang optimal diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, mempercepat pemulihan, serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien post operasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Appendisitis dengan Nyeri Akut melalui tindakan Finger hold di Ruang Mahoni RS Bhayangkara TK I Pusdokes Polri”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan Nyeri Akut dengan *Finger hold* Pada Pasien Post Operasi Appendisitis di Ruang Mahoni RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian post operasi Appendisitis di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada pasien post operasi Appendisitis di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada pasien post operasi Appendisitis di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi pasien post operasi Appendisitis di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada pasien post operasi Appendisitis di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri
- f. Teridentifikasinya faktor pendukung serta mencari solusi / alternatif pemecahan masalah dalam penerapan asuhan keperawatan post operasi Appendisitis dengan masalah nyeri akut melalui tindakan *finger hold* di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

Dengan dibuatnya Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan agar mahasiswa dapat bertindak secara rasional dan professional terhadap permasalahan yang ada dalam bidang medical bedah, termasuk kebutuhan rasa nyaman pasien dengan post operasi Apendektomi. Sehingga asuhan keperawatan dapat dibuat dengan tepat dan sesuai apa yang ada di lapangan dengan teori yang sudah dipelajari.

2. Bagi Rumah Sakit

Pembuatan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dimaksudkan untuk menambah wawasan khususnya bagi perawat mengenai strategi manajemen nyeri non farmakologi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah Akhir ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berkaitan dengan medikal bedah

4. Bagi Profesi Keperawatan

Dengan adanya Karya Ilmiah Akhir Ners ini, diharapkan agar profesi keperawatan dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk memulihkan Kesehatan pasien selama masa perawatan post operasi.